

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BUDAYA HUMANIS BERBASIS TRI HITA KARANA TERHADAP PEMROGRAMAN KOMPUTER

(IMPLEMENTATION OF TRI HITA KARANA BASED HUMANIST CULTURE LEARNING TO COMPUTER PROGRAMMING)

Christian Tonyjanto¹, I Made Sutajaya², I Wayan Suja³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: christian@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah terdeteksi masuknya Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh *koronavirus sindrom* pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2), dimana saat dinyatakan menjadi situasi pandemi, banyak sekali terjadi perubahan bahkan hingga saat ini perubahan dalam proses pembelajaran masih terjadi. Untuk itu diperlukan penambahan cara belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang harus ditambahkan adalah dengan menambahkan pembelajaran budaya humanis dalam proses pembelajaran pemrograman komputer. setelah melalui 2 tahun pemulihan ini, proses pembelajaran pemrograman komputer mengalami perubahan dan juga diperlukan sekali motivasi belajar yang tinggi. Terkadang pada proses pembelajaran yang dilakukan membuat para pengajar menghadapi tantangan yang cukup tinggi, dalam menyampaikan materi yang hendak dicapai saat diakhir pembelajaran.

Dengan ditambahkan pembelajaran humanis berbasis Tri Hita Karana, yang dikembangkan sesuai dengan pengajarnya sendiri. Adapun konsep Tri Hita Karana yang disampaikan adalah untuk mencapai kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan. Dimana dalam proses pembelajaran yang disampaikan tetap mengutamakan proses yang dinamakan keharmonisan. Bagaimana keharmonisan bisa dicapai adalah dengan membuat kedamaian yang dilakukan Bersama dengan menyelaraskan antara manusia dan lingkungan. Untuk itu diperlukan sekali bahwa dalam keharmonisan dalam kegiatan dilakukan.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Budaya Humanis, Pemrograman Komputer*

ABSTRACT

On March 2, 2020 Indonesia has detected the entry of Covid-19. This disease is caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), where when it was declared a pandemic situation, many changes occurred, even today changes in the learning process are still occurring. For this reason, it is necessary to add ways of learning in the learning process. The learning process that must be added is by adding humanist culture learning in the learning process of computer programming. after going through these 2 years of recovery, the process of learning computer programming has changed and it is also very necessary to have high learning motivation. Sometimes the learning process that is carried out makes the teachers face quite high challenges, in conveying the material to be achieved at the end of the lesson. With the addition of Tri Hita Karana-based humanist learning, which was developed according to the instructor himself. The Tri Hita Karana concept conveyed is to achieve peace, happiness and prosperity. Where in the learning process delivered still prioritizes a process called harmony. How harmony can be achieved is by making peace that is carried out together by harmonizing humans and the environment. For that it is necessary that in harmony.

Keywords: *Implementation, Humanist Culture Learning, Computer Programming*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, ditemukan *Covid-19* salah satu virus yang yang berbahaya dimana dapat menyebar melalui udara atau dengan menyentuh barang-barang yang sudah terkontaminasi dan penyebarannya sangat cepat dan mematikan, sehingga tiap-tiap negara-negara sibuk dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia.” Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah terdeteksi masuknya *Covid-19*. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2).” Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara. Sehingga pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat dilarang untuk berkumpul. Penerapan tersebut berdampak pada bidang pendidikan dimana kebijakan terkait proses belajar mengajar. Melalui Kementerian Pendidikan yang telah mengeluarkan kebijakan dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Mukramin, dkk, 2021)

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas

pembelajaran daring ini antara lain :

- 1) Penguasaan teknologi yang masih rendah Harus diakui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi X (lahir tahun 1980 ke bawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum begitu masif;
- 2) keterbatasan sarana dan prasarana Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia umum bahwa kesejahteraan pendidik masih sangat rendah, jadi jangankan untuk memenuhi hal-hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya saja masih banyak guru yang kesulitan;
- 3) jaringan internet Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi ke internet sehingga pendidik pun dalam keseharian belum terbiasa dalam memanfaatkannya. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler;
- 4) biaya Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi pendidik. Metode pembelajaran daring ini sebenarnya sudah bukan barang baru, sebab di beberapa negara terutama di negara maju kegiatan ini sudah terbiasa.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi apalagi, tidak hanya di luar

negeri namun di Indonesia juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun untuk pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu populer sehingga diperlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik.

Satu sisi pendidikan merupakan interaksi antar manusia secara terus menerus, disisi lain pendidikan merupakan interaksi manusia dengan lingkungan dalam meningkatkan dan merubah psikomotorik, kognisi, dan efektif. Pendidikan yaitu tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran dan wawasan antar manusia demi kelangsungan kehidupan. Usaha dalam meningkatkan kesadaran, kepribadian anak, serta pengembangan kreativitas melahirkan pendekatan pendidikan yang disebut dengan “humanisasi” dalam proses pendidikan sekarang. Pendidikan harus kembali pada wajahnya asli, yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia. (Sabaruddin, 2020)

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fitra Nugraha, dkk (2020) hasil yang ditunjukkan pada artikel dan penelitian pada Sekolah Dasar Swasta Cinta Kasih Tzu Chi sebagai lembaga pendidikan dasar yang menggunakan budaya humanis dalam setiap pembelajarannya. Dalam kaitan pembelajaran sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadu dengan penerapan humanisme yang berasal dari Taiwan. Dalam hal pembelajaran di kelas, pendidik melatih cara berkomunikasi yang baik,

mengingatnkan harus taat dan baik kepada orang tua, guru maupun teman, untuk penilaian pendidik bukan hanya dari hasil ujian tapi juga sikap sehari-hari. Selain itu peran orang tua dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat penting dalam mensukseskan penerapan humanis itu sendiri. Ini terlihat dari orang tua yang harus memantau sikap dan proses pembelajaran ketika di rumah.

Menurut Mita Hapsari Jannah, dkk (2018) dalam artikel Teori Humanistik dalam Multimedia Pembelajaran Bilangan Bulat mendapatkan kesimpulan 1) Pengembangan multimedia pembelajaran hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, prestasi belajar dan motivasi belajar dalam proses belajar bilangan bulat.

Menurut Sang Ayu Putu Sriasih, dkk (2019) Hasil yang dilakukan menunjukkan keterpahaman civitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan tergolong sangat baik. Tingkat pemahaman ini berimbas pada implementasi civitas akademika dalam mewujudkan visi Prodi melalui tugas pokok yang dimiliki. Dalam strategi pembelajaran, implementasi konsep Tri Hita Karana dapat dituangkan oleh dosen dalam bagian perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Bagi civitas akademika, praksis indigenous wisdom, Tri Hita Karana menjadi dasar yang melandasi visi dan misi fakultas. Visi ini memberi makna bahwa pendidikan di Fakultas harus mampu membangun sivitas

akademika dengan tiga keharmonisan yaitu keharmonisan dengan sang Pencipta (*Parahyangan*), keharmonisan dengan sesama (*Pawongan*), dan keharmonisan dengan lingkungan (*Palemahan*). Pewujudnyataan visi ini sangat ditentukan oleh kemampuan civitas akademika dalam mengimplementasikan konsep ini secara terencana dan terprogram.

3. METODOLOGI

Beberapa hal yang dibahas dalam metode penelitian ini yakni, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data beserta prosedurnya. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang bersifat *expostfacto*. Penelitian deskriptif-*expostfacto* bertujuan untuk memaparkan data yang didapatkan peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena fenomena telah terjadi. Fenomena yang dimaksud adalah implementasi Pembelajaran Budaya Humanis terhadap pemrograman komputer. Data yang dideskripsikan adalah data-data yang berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Budaya Humanis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran budaya humanis dalam pemrograman komputer.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pemrograman komputer yang diikuti sebanyak 50 orang. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi Pembelajaran Budaya Humanis

dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu

- 1) metode studi dokumenter,
- 2) metode observasi, dan
- 3) metode kuisioner.

Metode Studi Dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk silabus maupun satuan acara perkuliahan (SAP) atau rencana program semester (RPS). Instrumen untuk metode studi dokumenter (terlampir).

Analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (1922: 21-25). Analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup empat tahap, yaitu

- 1) pengumpulan data,
- 2) reduksi data,
- 3) penyajian data, dan
- 4) penarikan simpulan.

Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya. Reduksi data adalah memilih data yang diperlukan dan menyisihkan data-data yang kurang penting. Data yang kurang penting dipertimbangkan lagi bila diperlukan. Reduksi data dilakukan mulai dari pengumpulan data di lapangan hingga analisis setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, reduksi data setelah terkumpul dilakukan dengan cara seperti berikut. Data berupa

implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan analisa dengan cermat. Dengan kegiatan tersebut, reduksi data dilakukan melalui proses identifikasi data dan klasifikasi data dengan paparan seperti berikut;

1. Identifikasi Data
Identifikasi data yang dilakukan lebih kepada mengenali data-data yang memang harus dievaluasi dan data-data yang tidak harus dievaluasi.
2. Klasifikasi Data
Setelah diidentifikasi, data-data selanjutnya ditata dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu (1) implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam perencanaan pembelajaran, (2) implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam evaluasi pembelajaran. Klasifikasi dilakukan melalui pengelompokan data-data yang terkumpul ke dalam tiga kelompok.
3. Penyajian Data
Setelah data-data melewati proses reduksi, hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif. Data tersebut digambarkan dengan menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Data-data yang dianalisis dengan teknik kualitatif

dapat diamati sebagai berikut:

- 1) Implementasi konsep pembelajaran budaya humanisa terhadap pemrograman komputer dengan teknik analisis data kualitatif diambil dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan klasifikasi data yang didapatkan dari proses implementasi
- 2) Implementasi konsep Tri Hita Karana terhadap pemrograman komputer dilakukan dengan mengambil data secara kualitatif yang diambil dari proses pemrograman komputer yang dilakukan dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi data terhadap perlakuan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Implementasi konsep pembelajaran budaya humanis berbasis Tri Hita karana terhadap pemrograman komputer dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang diambil dari hasil identifikasi dan klasifikasi data yang dilakukan yang kemudian digabungkan untuk dapat disajikan.

Dari proses yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahapan dalam menampilkan data yang dihasilkan memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran pada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia memberikan gambaran sederhana

bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan memberikan perbaikan pada mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara terus-menerus.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan strategi pembelajaran di perguruan tinggi yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan pengawasan dan penilaian pembelajaran, dapat diintegrasikan dengan Pembelajaran Budaya Humanis berbasis Tri Hita Karana untuk melandasi setiap komponen strategi pembelajaran baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Secara umum, mekanisme penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah, tetapi pada proses penelitian yang dilakukan perencanaan pembelajaran sudah dibuatkan dari prodi untuk dipergunakan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Namun perencanaan yang dibuat tetap dapat dikembangkan oleh dosen pengajar pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat memasukkan konsep yang diperlukan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sebagai berikut;

1. Dosen atau peneliti melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

2. Dosen mengisi jurnal perkuliahan setiap kali memberikan kuliah praktikum.

3. Mahasiswa melakukan verifikasi dan validasi setelah mengikuti perkuliahan

4. Dosen mengakhiri pembelajaran dalam satu semester dengan melakukan validasi jurnal perkuliahan

c. Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa

Pada proses penilaian dan hasil belajar mahasiswa, dilakukan standar-standar penilaian yang berlaku pada perkuliahan yang menggunakan praktikum, seperti;

- 1) Aspek Kognitif,
- 2) Aspek Psikomotor dan
- 3) Aspek Afektif.

dengan melihat 3 penilaian tersebut, dapat memberikan gambaran atau hasil dari penerapan pembelajaran budaya humanis dapat terlihat bahkan mampu memberikan gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Pengawasan dan Penilaian Pembelajaran

Pada proses penilaian pembelajaran juga harus dilakukan pengawasan, untuk menjaga hasil yang baik untuk tetap dipertahankan, atau melakukan perbaikan bagi hasil yang masih kurang. Dengan tujuan bahwa proses yang dilakukan dalam

pembelajaran budaya humanis dengan pemrograman komputer perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang baik agar setiap perkuliahan pemrograman komputer ditawarkan ke mahasiswa selalu memberikan hasil yang baik dan juga memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk membuat proses pemrograman komputer tersebut menjadi lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan.

Gambar 4.1 Kelas Permulaan Proses Pembelajaran



Sumber : Laboratorium Komputer Jaringan INSTIKI

Gambar 4.2. Proses Pembelajaran Pemrograman Komputer



Sumber : Laboratorium Komputer Programming INSTIKI.

Pada awal pembelajaran, yang dilakukan sangat terlihat bahwa diawali dengan foto bersama dimana wajah-wajah dan kesiapan belajar dari mahasiswa dapat menggambarkan kesiapan belajar. Dimana mahasiswa diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Berikut dipaparkan beberapa strategi yang digunakan secara umum yang dikembangkan sesuai dengan pemahaman konsep Tri Hita Karana dalam pembelajaran budaya humanis dengan pemrograman komputer, sebagai berikut;

Tabel 4.1 Strategi dalam Proses Pembelajaran

Strategi	Kedamaian	Kebahagiaan	Kesejahteraan
Perencanaan	Memasukan sikap percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penyusunan Perangkat pembelajaran	Memasukan sikap sosial terhadap sesama dan lingkungan dalam penyusunan perangkat pembelajaran	Memasukan sikap menghargai terhadap sesama dan lingkungan dalam penyusunan perangkat pembelajaran
Pelaksanaan	1. Selalu melakukan doa sesuai dengan agama	1. Melakukan pembelajaran dengan disiplin, penuh	1. Melakukan pelestarian lingkungan alam dengan

	atau kepercayaan yang dianut oleh mahasiswa ataupun dosen, dengan menunjukan rasa syukur terhadap pertemuan kuliah yang dilaksanakan. 2. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara menghayati diri sebagai Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa 3. Bersikap baik dengan cara hidup yang bersih secara jasmani dan rohani dalam upaya menghargai sesama.	tanggung jawab, menghargai, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 2. Memberikan kesempatan berkomunikasi yang efektif, kreativitas dalam inovasi khususnya dalam pemrograman komputer.	mengajak, menghimbau, dan mengingatkan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan seperti komputer untuk menjaga kesehatan pada fungsi-fungsi indera yang dimiliki. 2. Melakukan pemeliharaan pada fasilitas-fasilitas kampus yang dimiliki agar membantu proses-proses pembelajaran yang akan dipergunakan menjadi mudah dan bahkan dapat dipergunakan secara terus menerus.
Evaluasi	Membangun kekuatan moral dan keteguhan mental melalui rasa syukur, dan jujur dalam memberikan refleksi dalam pembelajaran	Memberikan umpan balik terhadap interaksi harmonis yang terjalin dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa lainnya	Memberikan umpan balik terhadap upaya pemeliharaan lingkungan kampus dengan cara menjaga kelas tetap bersih sebelum maupun setelah perkuliahan berlangsung

Sumber : Jurnal IKA Vol. 17, No. 2, hal 120 September 2019,

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Pemrograman Komputer Jaringan

	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Pengenalan	0,505	0,421	0,197
Konsep	0,962	0,859	0,439
Setting Perangkat	0,490	0,321	0,039

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan bantuan Aplikasi Statistika

Dengan melihat tabel 4.2 dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis budaya dengan proses pemrograman komputer terlihat bahwa proses yang dilakukan dengan menggunakan berbasis budaya THK memberikan hasil yang baik pada evaluasi yang telah dilakukan. Baik dari proses perencanaan dimana harus memperkenalkan, memberikan pemahaman konsep, hingga setting perangkat dari pemrograman komputer jaringan.

5. KESIMPULAN

Dalam kajian ini menunjukkan keterpahaman dan keselarasan dalam proses pemrograman komputer dengan menggunakan pembelajaran budaya humanis berbasis Tri Hita Karana memberikan dampak yang baik. Sehingga pemahaman ini berimbas pada implementasi model pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun kegiatan evaluasi belajar.

Dengan adanya pembelajaran budaya humanis berbasis Tri Hita Karana, memberikan pengembangan yang bisa dikembangkan dengan menggunakan dasar Tri Hita

Karana yang dimana dalam proses pembelajaran diperlukan Kedamaian, Kebahagiaan dan Kesejahteraan. Dengan menggambarkan bahwa mahasiswa bisa menciptakan kelas yang nyaman dengan selalu bisa menerapkan proses kedamaian atau keharmonisan yang dibangun dengan sesame dan lingkungan, sehingga dalam proses pembelajaran juga memberikan kebahagiaan dimana mahasiswa mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam proses pemrograman yang pada akhirnya memberikan dampak kesejahteraan dari proses yang dilalui mahasiswa berupa produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan proyek yang diikuti oleh mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada program studi S3 Ilmu Pendidikan, diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Pendidikan Budaya Humanis yang didapat dari proses perkuliahan yang dilaksanakan. Serta tim Redaksi

Jurnal Widyagenitri, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk artikel ini bisa diterima dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, Nyoman. 2017. Model Pembelajaran MPK berlandaskan Falsafah *Tri Hita Karana*. *Makalah* disampaikan dalam penyamaan persepsi MKU.
- Joel Kahn, S. (2016). *Kultur, Multikultur, Postkultur, Keragaman Budaya dan Imperialisme Kapitalisme Global*. Jln. Ringroad Barat. INDeS.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. (2009). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY.
- Lubis, Nur A. Fadhil. (2006). Multikulturalisme dalam Politik. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, Vol II.No. 1 April 2006. Medan USU
- Mohamad Nazir. 2011. *Metode Penelitian*, Edisi ke 7. Bogor: Ghalia Indonesia Norr Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: kencana.
- Parekh, Bhikhu. (2008). *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudira, Putu. 2013. Indigenous Wisdom Tri Hita Karana dan Pengembangan SDI Melalui SMK. *Proseding LPPM UNY*
- Sudira, Putu. 2014. Konsep dan Praksis Pendidikan Hindu Berbasis Tri Hita Karana. *Makalah Seminar Eksistensi Pendidikan Hindu dalam Sisdiknas di Era Global*, PPs IHDN Denpasar, 8 Mei 2014.
- Wiana, I Ketut. 2004. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Suirabaya: Paramitha.
- Windia, W.2005."THK dan Pariwisata Berkelanjutan", dalam *Buku Panduan THK Awards and Accreditation tahun 2005*, Green Paradise, Denpasar.
- Windia, Wayan. dan Ratna Komala Dewi, 2011. *Analisis Bisnis Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirawan, I Made Adi. 2011. *Tri Hita Karana Kajian Teologi Sosiologi dan Ekologi Menurut Veda*. Surabaya: Paramitha.